PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *Earning Per Share* (EPS)

(Studi pada Perusahaan Industri Otomotif & Komponennya yang Listing di BEI periode 2009-2011)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

OKTA PRIA BRILIYAN
0810320350

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2013

Special Thanks to . . . . .

Thank You, My Lord. . .

First..Terimakasih buat Bapaku.. yang telah menyertai dan membimbingku selama ngerjain skripsi...Banyak suka dan duka dalam memulai dan mengakhiri skripsi ini... dari awal ngajuin judul, dapet dosen pembimbing, ngerjain Bab 1-3, sempro, penelitian, ngerjain Bab 4-5, susah dapet data sampe akhirnya ganti judul dan mulai ngerjain dari awal lagi, konsultasi hingga akhirnya ACC untuk kompre... tahapan skripsi yang aku jalani mungkin sama dengan teman-teman seangkatanku yang sedang ngerjain skripsi juga... hanya saja, jalan yang ku lalui untuk tiap tahap skripsi yang berbeda dengan yang lain... sangat banyak kendala dan hambatan yang merintang yang menyandung jalanku...mulai dari berpindah-pindah mencari tempat penelitian dari kota dan kabupaten malang sampai ke pandaan yang sangat menyita waktu, tenaga dan uang..sampai akhirnya memutuskan untuk mengganti judul. Bersyukur banget punya Bapa seperti Engkau Yesus...berkat kuat tanganMu, aku dapat menyelesaikan tepat waktu...Thx You, Lord

Thanks juga buat Pak Dwiatmanto selaku dosen pembimbing ke 1 dan Bu Fransisca selaku dosen pembimbing ke 2.

Pak...Bu,, terima kasih banyak buat dukungan dan bimbingannya... makasii juga sudah memberikan saran yang terbaik dan dengan sabar membantuku

More thanks to My beloved parents and famz

Buat Mama Papa, makasi buat support dan doanya.. Meskipun butuh waktu yang lebih lama dalam penyelesaian skripsi ini, makasi buat kucuran dana dan kucuran kerja keras mama dan papa, hingga saat aku berhasil menyelesaikan tugas akhirku ini, buat mbak vita makasih atas support mental dan dana juga, semoga aku juga bisa cepet nyusul kerja kayak mbak.. Amien,, buat vindy dan nenek thx juga buat supportnya....SMGT

Special thanks buat My Lovely, Theresia Octastefani.. (^_^)v

Thanks buat supportnya selama ini.. Buat bantuin aku di saat aq ga ngerti gimana tahapan-tahapan birokrasi buat skripsi, penulisan skripsi dan banyak lagi lainnya.. Pokoknya makasih banget ya yank buat bantuannya, makasih juga udah sabar dan terus ngasi semangat ke aku meskipun kamu gak ada di Indo.. :D

"Karena Kamu Adalah Semangatku"

&

"You Know You're Everything To Me"

Buat Immanuel...

Kalian tempatku mengenal pribadi yang unik... Bersyukur dapat mengenal kalian lewat Immanuel... thx buat Bang Yoel, Jossie, Okbal, Jefry, Andre, Joshua, Daniel, Yoel, Erison, Nando, Endof, Dani dan masiih banyak lainnya yang gak aku sebutin satu-satu disini.. thanks ya..

Buat Jossie thx udah jadi my best friend selama masa-masa kuliah selama 4 setengah tahun di FIA UB ini, thx buat bantuannya selama ini dalam proses pengerjaan skripsi, mau manjadi tempat untuk saling bertukar pendapat dalam pengerjaan skripsi ini. Sori mah kalo selama ini ada salah paham brad,, suwun poll jos!!! Kamu yang selangkah lebih depan jos.. ☺

Dan buat semua yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik untukku, terima kasih banyak., maaf gak bisa sebutin satu per satu tapi, sukses ku doakan buat kalian semua ☺

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penulisan naskah skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Januari 2013

Okta Pria Briliyan
0810320350

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *listing* di BEI periode 2009-2011)".**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Admnistrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumartono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Admnistrasi Universitas Brawijaya.
2. Drs. Dwiatmanto, Msi selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Fransisca Yaningwati, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Para staf pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakulatas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.
5. Para karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah benyak membantu dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
6. Kedua orang tua saya yang saya hormati dan cintai yang telah memberikan segala cinta dan perhatian yang begitu besar dan selalu hadir untuk memberikan semangat tiap hari, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan cita-cita dan harapan keluarga.
7. Saudara saya kak vita yang sangat saya sayangi yang telah memberikan pelajaran hidup yang berarti dan motivasi yang dapat menjadi pegangan dalam setiap aktivitas saya.
8. Orang-orang yang berarti buatku, Jossie Basten J. (josi),*Bang* Yoel, Tere, Daniel, Endof, Erison, Nando, Yoel, Novi, Meli, Ana, Dani, Tya, Andri ’11, yang sangat berarti untuk saya yang selalu mengisi hari-hari saya, memberikan senyum keceriaan untuk menghibur hati dan pikiran yang lelah, memberikan bantuan disaat kesusahan, menjadi tempat curahan hati dan emosi, dan memberikan saran dan kritik yang membangun bagi saya.
9. Teman-teman Turen yang selalu perhatian terhadapku, Bayu (Gundal), Rico, Risky (Botek), Ajik, Novan, Krisma, Jack, Domy, John, Decky, yang selalu perhatian, menanyakan kabar tentang skripsi ini, memberikan semangat dalam penyelesaiannya dan membuat suasana ceria disaat bersama.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Malang, 27 Januari 2013

Penulis.

ABSTRAK

Okta Pria Briliyan, 2013, **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011),** Komisi Pembimbing, Ketua: Drs. Dwiatmanto, M.Si, Anggota: Drs. Fransisca Yaningwati, M.Si.

Tujuan dari manajemen adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu bentuk dari pengembalian investasi para pemegang saham adalah laba per lembar saham. Perusahaan diharapkan mampu memberikan laba per lembar saham yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (X1) dan D*ebt to Equity Ratio* (X2) secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu *Earning Per Share* (Y), serta untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap *Earning Per Share*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dan di dapat 12 perusahaan sampel yang di pilih berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel DR, DER, dan DFL berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* F hitung > F tabel yaitu 16,247 > 2,816 dan secara parsial variabel DER dan DFL berpengaruh signikan terhadap EPS, sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, dimana pada DR t hitung < t tabel yaitu 0,474 < 2,015 atau nilai sig.t (0,639) < $\alpha = 0.05$, pada DER t hitung > t tabel yaitu 2,222 > 2,015 atau nilai sig.t (0,033) < $\alpha = 0.05$, pada DFL t hitung > t tabel yaitu 3,097 > 2,015 atau nilai sig.t (0,004) < $\alpha = 0.05$. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi variabel EPS sebanyak 60,4% dan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap EPS adalah DFL.

Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor diatas sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan laba per lembar saham karena variabel-variabel diatas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS sehingga kebijakan laba per lembar saham bisa optimal. Manajemen juga harus lebih memperhatikan tingkat DFL perusahaan dikarenakan variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap EPS tanpa melupakan variabel yang lain.

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
TANDA PENGESAHAN
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kontribusi Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Laporan Keuangan 12
C. Modal 14
1. Pengertian Modal 14
2. Sumber Modal 15
3. Jenis-Jenis Modal 15
4. Teori-Teori Struktur Modal 16
5. Teori Berdasarkan Perilaku Managemen 19
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal 20
D. *Leverage* 23
1. Pengertian *Leverage* 23
2. Pembagian *Leverage* 24
E. Profitabilitas 28
1. Pengertian Profitabilitas 28
2. Jenis Profitabilitas 30
F. Kerangka Pemikiran 32
G. Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Variable dan Pengukuran..... 37
D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel..... 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data..... 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 48
1. Sejarah Singkat Perkembangan Pasar Modal Indonesia 48
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian 50
C. Hasil Analisis Data 58
1. Perbandingan Variabel Penelitian Selama Periode 3 Tahun 58
2. Analisis Deskriptif 61
3. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi 63
4. Analisis Regresi Linier Berganda 69
D. Pembahasan 74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan..... 78
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 80

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1	Data Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia……	5
2.	Ringkasan Peneliti Terdahulu……	11
3	Konsep, Indikator, Variabel Bebas dan Terikat……	38
4	Data Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2009-2011.....	40
5	*Debt to Asset Ratio* (DR) Tahun 2009-2011 (dalam%).....	58
6	*Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2009-2011 (dalam %).....	60
7	Hasil Uji Normalitas……	64
8	Hasil Uji Autokorelasi……	66
9	Hasil Uji Multikolinieritas……	67
10	Uji Heteroskedastisistas……	68
11	Persamaan Regresi……	70
12	Koefisien Korelasi dan Determinasi……	71
13	Uji F/Serempak……	72
14	Ringkasan Peneliti Terdahulu……	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1	Model Hipotesis	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal.
1	Sampel Perusahaan …….	83
2.	Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian……..	83
3	Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi …….....	85
4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan dalam menghadapi persaingan bisnis. Suatu perusahaan diharapkan dapat proaktif dalam menghadapi persaingan yang ada. Pihak perusahaan harus memberikan perhatian penuh dalam masalah penggunaan dana. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan dan sumber external yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal dari resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan

laba. Selain itu beban bunga yang harus dibayar pun dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan nantinya.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2001:23). Dalam keadaan demikian, manajer dalam mengoperasikan perusahaan tidak hanya berfokus pada kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga harus berfokus pada laba dan resiko yang menyertai. Perlu diketahui bahwa keputusan berhutang yang dilakukan oleh manajer keuangan berpengaruh terhadap laba dan resiko.

Perusahaan seharusnya mengetahui apakah *return* yang diharapkan dapat tercapai atau tidak, yang berarati perusahaan harus mengenali segala elemen resiko dalam setiap proses pengambilan keputusan, dimana resiko dapat didefinisikan sebagai variabilitas *return* dari apa yang diharapkan. Konsep *leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Ini merupakan tugas manajer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan.

Seperti yang telah di singgung bahwa hutang (yang menimbulkan *leverage* keuangan) yang digunakan dalam pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya, Akan tetapi

leverage keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress)* untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan meiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan,dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Adapun faktor yang mempengaruhi EPS adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Kedua rasio ini, yang merupakan bagian dari rasio leverage keuangan, akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Rasio *leverage* keuangan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu: (1) Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) Dengan penggunaan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan pemilik perusahaan meningkat, dan (3) Dengan menggunakan hutang maka pemilik perusahaan memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Sartono, 2001:114-121).

Tingkat pengembalian yang merupakan nilai dari sebuah perusahaan tercermin dari beberapa rasio salah satunya adalah nilai *Earning Per Share* (EPS).

EPS merupakan nilai dari laba yang tersedia bagi pemegang saham, yaitu laba bersih (*Earning After Tax / EAT)* dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pentingnya dana dari modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor (Slamet 2003:35) . Sartono (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Suwarno (2004), dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan laba, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*

Debt to Total Asset Ratio (DR) memperlihatkan proporsi penggunaan hutang yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki, supaya aman porsi hutang harus lebih kecil terhadap aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk keamanan pihak luar DER terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Menurut Harahap (2005), pemegang saham atau manajemen mengharapkan rasio *leverage* ini besar. Oleh karena perusahaan yang dimiliki DR dan DER tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan beban tetap yang tinggi, sehingga akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan. Hal

tersebut tentu akan mempengaruhi laba bersih bagi pemegang saham biasa termasuk deviden, dilain pihak meningkatkan resiko karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan (Harahap, 2005:303).

Tabel 1
Data Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia

Tahun	Mobil Penumpang	Bis	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
2008	7.489.852	2.059.187	4.452.343	47.683.681	61.685.063
2009	7.910.407	2.160.973	4 498.171	52.767.093	67.336.644
2010	8.891.041	2.250.109	4 687.789	61.078.188	76.907.127

Sumber: Kantor Kepolisian Republik Indonesia melalui Badan Pusat Statistik.

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan otomotif diikuti kemajuan perusahaan otomotif yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari semakin pesat jumlah kendaraan yang ada di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan industri sektor barang konsumsi di Indonesia dengan judul **"Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share (EPS)* (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Listing di BEI periode 2009-2011) ".**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara stimultan terhadap *Earning Per Share* (EPS)?
2. Variabel manakah di antara *Debt to Total Asset Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang paling dominan terhadap *Earning Per Share* (EPS)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara stimultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
2. Menjelaskan variabel yang paling dominan diantara *Debt to Total Asset Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning per Share* (EPS).

D. Kontribusi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi langsung baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Praktis

   Peneliti dapat mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap EPS pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Akademis

a) Sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.

b) Bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang isinya diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dan batasannya, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topic penelitian, terutama yang mendukung perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian untuk skripsi dilakukan antara lain dengan menentukan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan, dengan memaparkan hasil perlakuan data dalam tahap analisis tertentu, yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran atas permasalahan yang diteliti.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan pula penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Adel Putra (2004) dengan judul "Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *financial leverage* melalui pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) sebesar 83,1% sedangkan 16,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Raditya Erdi (2011) dengan judul "Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009" dengan hasil penelitian yaitu (1) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, (2) TIER berpengaruh signifikan terhadap ROE, (3) DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROE, (4) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, (5) TIER berpengaruh signifikan terhadap EPS, (6) DFL berpengaruh signifikan terhadap EPS, (7) DER,TIER,DFL tidak berpengaruh secara spntan terhadap ROE, (8) DER,TIER,DFL berpengaruh secara spontan terhadap EPS.

3. Rouli Martha (2011) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Hutang Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di BEI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan *sector property* yang terdaftar di BEI. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
4. Maulia M.J. (2009) dengan judul "Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) studi pada perusahaan sektor telekomunikasi yang listing di BEI periode Desember 2005-Juni 2008)." Hasil penelitian menunjukkan 1) rata-rata DER perusahaan sampel mengalami penurunan, DFL mengalami peningkatan, TIER mengalami penurunan, dan EPS mengalami penurunan. 2) secara parsial DER, DFL dan TIER berpengaruh signifikan terhadap EPS. 3) EPS perusahaan sektor telekomunikasi yang listing di BEI periode Desember 2005-Juni 2008 secara simultan dipengaruhi oleh DER, DFL dan TIER.

Tabel 2
Ringkasan Peneliti Terdahulu

URAIAN	Nama Peneliti			
	1	**2**	**3**	**4**
1. Variabel Dependen	**EPS**	**EPS**	**EPS**	**EPS**
2. Variabel Independen				
a. Return On Asset (ROA)				
b. Debt to Equty Ratio (DER)	√	√	√	√
c. Assets Growth (AG)				
d. Cash Ratio				
e. Firm Size				
f. Growth				
g. Debt to Total Asset (DR)			√	
h. Cash Position				
i. Return On Investment (ROI)				
j. Growth potensial				
k. Times Interested Earned Ratio		√		√
l. Current Ratio (CR)				
m. Degree of Financial Leverage		√		√
n. Sales Growth				
o. Cash Flow				
p. Total Asset Turn Over				
3. Metode Analisis	**RB**	**RB**	**RB**	**RB**
4. Variabel paling berpengaruh	**DER**	**DFL**	**DR**	**DFL**
5. Data yang digunakan	**BEI**	**PMN**	**BEI**	**BEI**

Keterangan tabel

Nama peneliti :
1. Adel Putra
2. Raditya Erdi
3. Rouli Martha
4. Moulia M.J

Data penelitian :
BEI : Perusahaan yang listing di BEI
PMN : Perusahaan manufaktur yang di BEI

Variabel dependen :
EPS : *Earning Per Share*

Metode Penelitian :
RB : Regresi Berganda

B. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan tentu memiliki *stakeholders*, seperti pemegang saham, pemegang obligasi, kreditor, pemasok, dan sebagainya. Para stakeholders tersebut perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan pula sebagai alat yang memudahkan mereka dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:776), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi berupa data keuangan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi penting bagi perusahaan. Laporan keuangan membantu perusahaan dalam menganalisis kinerja perusahaan dan sebagai alat untuk membantu perencanaan strategis perusahaan di masa yang akan datang.

1. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Menurut Martono & Agus Harjito (2007: 50), laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 (empat) macam yaitu:

1) Laporan neraca
2) Laporan laba-rugi
3) Laporan perubahan modal
4) Laporan aliran kas

Dari keempat macam laporan keuangan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal

ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diiktisarkan dalam laporan neraca atau laporan keuangan laba-rugi.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi.

a. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva.

b. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:4), laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) macam yaitu:

1) Daftar Neraca, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.

2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/ rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
3) Laporan sumber penggunaan dana. Laporan ini memuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama suatu periode. Dana biasa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4) Laporan arus kas, laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

C. Modal

1. Pengertian Modal

Modal menggambarkan hak pemilik dalam perusahaan, dengan modal yang cukup diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:84) Modal bukanlah gambaran uang yang dipegang perusahaan namun merupakan gambaran sumber aktiva dan perkiraan berapa bagian aktiva yang dibiayai oleh pemilik serta bagian laba yang ditahan.

Definisi modal menurut Warren, Reeve dan Philip (2005:5),"Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan." Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat

memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan usahanya melalui modal disetor yang berupa saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan yang berasal dari operasi perusahaan.

2. Sumber Modal

Menurut Riyanto (2001:209) sumber modal dilihat dari asalnya, yaitu:

a. Sumber Intern (*Internal Sources*)

adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan maupun akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau laba ditahan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut, sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan dan bergantung pada metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

b. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

3. Jenis-jenis Modal

Sumber modal eksternal, terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Modal Asing

Menurut Riyanto (2001:227), modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan

tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2. Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2001:240), adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Dengan kata lain, modal sendiri merupakan modal yang dibentuk oleh perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

4. Teori - Teori Struktur Modal

Hingga kini belum ada rumus matematik yang tepat untuk menentukan jumlah optimal dari hutang dan ekuitas dalam struktur modal (Seitz, 1984:301). Pedoman umum hanyalah untuk mencari hutang sebanyak mungkin tanpa meningkatkan risiko atau menurunkan fleksibilitas perusahaan. Berikut akan dijelaskan beberapa teori struktur modal yang dikemukakan oleh para ahli, meliputi pendekatan tradisional, pendekatan Modigliani dan Miller, teori *trade off* dan *pecking order theory*.

a) Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

b) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini telah dimasukkan faktor pajak. Sehingga nilai perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahan tanpa hutang, kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

c) Teori *Trade-Off* dalam Struktur Modal

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Suatu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Biaya kebangkrutan tersebut bisa cukup signifikan. Biaya tersebut terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu:

1) Biaya Langsung

Yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, atau biaya lainnya yang sejenis.

2) Biaya Tidak Langsung

Yaitu biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misalnya *supplier* tidak akan mau memasok barang karena mengkwatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

Biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan antara pemegang hutang dengan pemegang saham akan meningkat, karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang hutang

akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya biaya *monitoring* (persyaratan yang lebih ketat) dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga.

d) Teori *Pecking Order*

Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dalam kenyataan empiris nampaknya jarang manajer keuangan yang berfikir demikian.

Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan prefensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam Teori *pecking order* adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
3) Karena kebijakan deviden yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
4) Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan

memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

e) Teori Myers dan Majluf

Menurut teori ini ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingan pihak luar.

f) Signaling

Mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, ia ingin megkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai signal yang lebih *credible*. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap *signal* tersebut, *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain:

a) Tingkat Suku Bunga

Pada waktu perusahaan merencakan pemenuhan kebutuhan modal dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

Tingkat bunga akan mempengaruni tingkat modal jenis apa yanga akan digunakan.

b) Profitabiltas

Teori *pecking order* mengatakan bahwa perusahaan cenderung lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan profitalitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah utang.

c) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivanya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

d) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat resiko dari setiap aktiva dalam suatu perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di

dalam perusahaan., makin besar pula tingkat resikonya. Dalam hal ini dikenal dengan adanya prinsip aspek resiko dalam pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan bahwa apabila apabila ada aktiva yang peka akan resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan modal dengan modal pinjaman atau modal yang sarat akan resiko. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama model pinjaman harus diikatkan, maka akan semakin tinggi resikonya.

e) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga akan mempengaruhi terhadap jenis modal yang akan dipakai. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama- sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal tidak terlalu besar mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

f) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang tinggi para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dengan saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

g) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempengaruhi secara langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang berani untuk menangani resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang bersal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban bunga yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut menanggung resiko akan lebih suka melakukan pendanaan dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban keuangan yang tetap.

h) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahannya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan besar dengan sahamnya tersebar sangat luas akan berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan, dibanding dengan perusahaan kecil.

D. Leverage

1. Pengertian *Leverage*

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Dimana *Leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Ada hubungan yang sangat erat antara *leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan. Dengan hadirnya *leverage* di dalam struktur modal sebuah perusahaan menendakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari peusahaan kedepannya.

Leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Van Horne dan Wachowitcz (1995:434) menyatakan bahwa:*"Leverage refers to the use of fixed costs in an attempt to increase or lever up profitability".* Sedangkan menurut Riyanto (2001:375), *leverage* dapat didefenisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar

beban tetap". Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah *asset* atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan *asset* pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

2. Pembagian *Leverage*

Didalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage)* dan *leverage* keuangan (*financial leverage)*. Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian, penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko kerugian. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

a) *Leverage* Operasi (*Operating leverage*)

Gallagher, Timothy dan Joseph (2000:30) memberikan pengertian tentang *leverage* operasi sebagai berikut:

"operating leverage refers to phenomenon where by a small change in sales triggers a relatively large change in operating income or earning before interest and tax".

Dapat disimpulkan *leverage* operasi sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* atau penerimaan yang

dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain yaitu suatu cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Biaya tetap tersebut misalnya, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas manajemen. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi yang tetap dan variabel.

b) *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham, dengan menunjukan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share = EPS*). Sebagai akibat perubahan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes = EBIT*). Namun disisi lain perusahaan harus mempertimbangakan adanya peningkatan resiko dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini karena adanya beban tetap berupa beban bunga yang akan menyertai pokok pinjaman. Untuk lebih jelasnya dikemukakan beberapa pendapat mengenai *leverage* keuangan sebagai berikut:

Menurut Sartono (2001:263) menyatakan bahwa:

"Financial *Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan

yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham."

Menurut Timothy dan Joseph (2000:3) menyatakan bahwa: *"Financial leverage is the additional volatility of net income caused by the presence of fixed cost funds (such fixed rate debt)in the firm capital structure"*.

Menurut Riyanto (1995:375) menyatakan bahwa:

"Financial *leverage* yaitu penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham".

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan (Riyanto, 1995:32). Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir (2002:32), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarati bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* (tidak *solvable*) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas

dan solvabilitas terdapat 4 (empat) kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu (Riyanto, 1995:32):

1. Perusahaan yang *likuid* tetapi *insolvabel.*
2. Perusahaan yang *likuid* dan *solvabel.*
3. Perusahaan yang *solvable* tetapi *illikuid.*
4. Perusahaan yang *insolvable* dan *illikuid.*

Baik perusahaan yang *insolvable* maupun *illikuid*, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesukaran finansiil yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang insolvable tetapi *likuid* tidak segera dalam keadaan kesukaran finansiil, tetapi perusahaan yang *illikuid* akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang *insolvable* tapi *likuid* masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhir perusahaan tersebut akan menhadapi kesukaran juga (Riyanto, 1995:33).

Solvabilitas dapat diukur dengan ratio antara lain:

1. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Formulasi dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

(Sawir, 2001:13)

2. Debt to Total Assets

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan tuntuk menjamin utang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

(Sawir, 2001:13)\

E. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini haru dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memprbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efesiensi perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:35), profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu. Sedangkan Harahap (1998:304) dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" memberikan pengertian bahwa profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemempuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari kedua defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilittas adalah prestasi yang

dicapai perusahaan pada periode tertentu yang diperoleh dengan menggunakan semua kemampuan baik itu modal perusahaan atau aktiva.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengehrankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas yanga mana yanga akan digunakan sebagai alat pengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

2. Jenis Profitabilitas

Dari pembahasan tadi tentang pengertian profitabilitas, maka ada dua jenis profitabilitas yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut :

1) ROE *(Return on Equity*)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno 2000:267). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Halim dan Hanafi, 1996:85). Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang

saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

2) ROA (*Return on Assets)*

Return on Assets juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:266). ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2001). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Arifin 2002;65).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

3) EPS (*Earning per Share)*

Menurut *Garrison* dan Norcen (2001: 787), "*earning per share* (EPS) adalah membagi *earning after tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun." Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 123), "*Earning per share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham." Dari definisi tersebut, maka *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per saham yang diperhatikan oleh para investor. EPS merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \text{ X } 100\%$$

F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan *financial leverage* bagi suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *Earning Per Share* (EPS). Bagi perusahaan yang mampu

menanggung beban bunga dari penggunaan hutang, maka penggunaan *financial leverage* dinilai dapat meningkatkan EPS. Sedangkan bagi yang tidak mampu menanggung beban tetapnya, maka dinilai tidak perlu menggunakan *financial leverage*. Menurut Riyanto (2001:375), penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa (EPS).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan *financial leverage* dapat meningkatkan dan juga menurunkan besarnya EPS suatu perusahaan. Semua tergantung bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan mampu mengatasi risiko yang muncul dari penggunaan hutang tersebut.

Setiap perusahaan memerlukan modal dalam menjalankan usahanya. Modal bagi perusahaan dapat diperoleh melalui dua sumber modal, yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Yang termasuk modal asing adalah hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Modal sendiri terdiri dari modal saham dan laba ditahan. Salah satu cara untuk meningkatkan modal perusahaan adalah dengan penggunaan *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan penggunaan hutang atau tambahan pembiyaan yang mempunyai beban tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dengan penggunaan *financial leverage* diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan *financial leverage*, maka *earning per share*

(EPS) perusahaan akan dapat meningkat. Dengan meningkatnya EPS perusahaan akan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal ini akan sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam skripsi ini peneliti akan membahas mengenai analisis pengaruh *financial leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian digunakan metode analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi, pengujian hipotesis, dan analisis determinasi.

G. Hipotesis

Leverage Keuangan adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta pendapatan yang dapat menimbulkan beban tetap. *Leverage* keuangan mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap laba perusahaan. *Leverage* Keuangan menaikkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan bagi para pemegang saham karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung laba kena pajak. Jika laba yang diperoleh melebihi tingkat bunga atas hutang, maka perusahaan dapat menggunakan hutang untuk membiayai aktivanya, membayar bunga atas hutang dan menyisakan laba bagi pemegang saham, akan tetapi penggunaan *leverage* tidak selamanya memberikan keuntungan. Jika penjualan menurun dan biaya-biaya lebih tinggi daripada yang diperkirakan, tingkat pengembalian akan lebih rendah dari yang diharapkan.

Dengan mengacu pada pokok permasalahan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga variabel DR, DER berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

H2 : Diduga diantara variabel DR, DER yang paling dominan mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah DR.

Kerangka Hipotesis akan diperjelas lagi melalui gambar berikut ini :

Gambar 1
Model Hipotesis

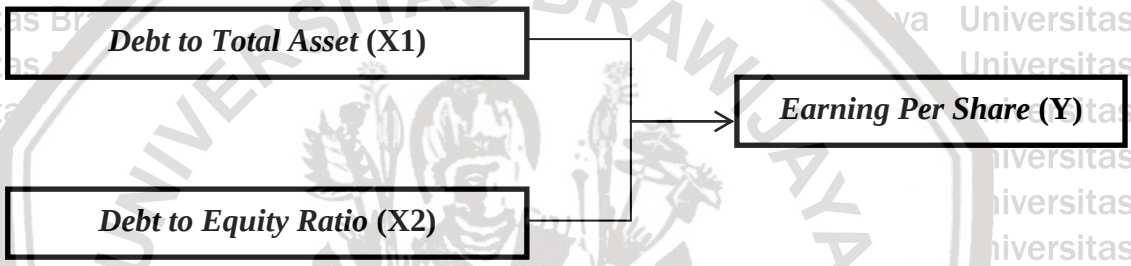

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2006:1). Metode penelitian bisnis dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2006:5) apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Alasan utama pemilihan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu dan *Debt to Total Assets* (DR)(X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2) dengan variabel terikat, yaitu *Earning Per Share* (EPS)(Y1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang prosesnya diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan

dengan operasionalisasi konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, yang beralamat di jalan MT. Haryono 165 Malang. Alasan pemilihan lokasi ini karena Pojok BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik dan dipublikasikan.

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:31). "variabel membantu penelitian karena merupakan obyek penelitian yang merupakan mediator antara konsep yang abstrak dengan fenomena yang nyata". (Indriantoro dan Supormo,2002:61). Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) yang sering disebut juga dengan variable stimulus, *predictor*, dan *antecendent* adalah variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable independen.Dengan demikian, variabel

independen adalah variable yang mempengaruhi. (Sugiyanto, 2004: 12). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Variabel Bebas (independen), yaitu:

X_1 = *Debt to Total Assets* (DR)

X_2 = *Debt to Equity R atio* (DER)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) sering disebut dengan variable respon, output, kriteria, konsekuen.Variabel ini merupakan variable yang dipengaruhi oleh adanya variable bebas/independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat (dependen), yaitu:

Y_1 = *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 3
Konsep, Indikator, Variabel Bebas dan Terikat

Konsep	Variabel	Indikator
Financial Leverage	*Debt to Total Assets* (DR) (X1)	Total hutang / Total asset
	Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	Total hutang / Modal sendiri
Nilai Perusahaan	*Earning Per Share* (EPS) (Y1)	Laba bagi pemegang saham biasa / Jumlah saham biasa yang beredar

D. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian pasti ada objek yang diteliti. Oleh karena itu biasanya objek penelitian ditentukan terlebih dahulu dan harus sesuai dengan judul atau substansi yang ingin diteliti.

1. Populasi

Sugiyono (2008:72) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang termasuk dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur bahan konsumsi yang terdaftar pada BEI.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam setiap penelitian sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili, karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*. *Judgement sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasrkan kriteria tertentu yang ada pada responden (Sugiyono, 2005, hal. 95). *Judgement sampling* merupakan jenis dari teknik *nonprobability sampling (non random sampling)*. Teknik *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2005:95). Teknik *judgement sampling* dalam sebuah penelitian digunakan dengan mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan hanya pada kriteria tertentu saja. Adapun kriteria tersebut adalah:

1) Perusahaan industri otomotif & komponen yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2009-2011 berturut-turut atau tidak pernah mengalami delisting dari BEI selama tahun 2009-2011.
2) Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap berturut-turut selama tahun 2009-2011.
3) Menggunakan satuan rupiah sebagai mata uang pelaporannya.

Tabel 4
Data Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2009-2011.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	**ASII**	PT. Astra International Tbk.
2	**AUTO**	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	**BRAM**	PT. Indo Kordsa Tbk.
4	**GDYR**	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5	**GJTL**	PT. Gajah Tunggal Tbk.
6	**IMAS**	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7	**INDS**	PT. Indospring Tbk.
8	**LPIN**	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
9	**MASA**	PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk.
10	**NIPS**	PT. Nipress Tbk.
11	**PRAS**	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	**SMSM**	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber data : idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini mencakup dari sumber data, jenis data, dan metode pengumpulan data.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data-data yang dipakai diharapkan sesuai dengan

permasalahan yang dihadapi sehingga dapat membantu penyelesaian penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a) *Indonesia Stock Exchange* (IDX) *Statistics* 2009-2011 serta IDX *factbook* untuk melihat nama-nama perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011, harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

b) Laporan tahunan (*Annual report*) dan *Indonesian Capital Market* (ICMD) perusahaan yang telah diauditdari situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk memperoleh informasilaporan laba rugi (jumlah pendapatan bunga, laba operasional dan laba bersih), dan neraca (total aktiva, total ekuitas).

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari buku, jurnal atau laporan penelitian terlebih dahulu.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena maka diperlukan teknik untuk mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009:422).

Dokumen tersebut berupa catatan, buku panduan, jurnal, arsip, dan data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik. alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui DR, DER, dan EPS pada perusahaan sampel.Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas dan heterokedastisitas serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test,* dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asymp.sig* (2-*tailed*) > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asymp.sig* (2 *tailed*) < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang" (Gujarati, 2003:201). Menurut Gujarati, mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson).

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:100):

1. Melakukan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mendapatkan nilai residual e_i.
2. Menghitung uji Durbin-Watson (d) dengan menggunakan rumus:

$$d = \frac{\sum (e_{1t} - e_{t-1})^2}{\sum {e_1}^2}$$

Dimana e_1 : nilai residual periode 1

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel yang menjelaskan tertentu, dapatkan nilai kritis d_L dan d_U.
4. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang dilakukan melalui model pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW test).

   Cara untuk mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan apabila memenuhi nilai Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

   a. Jika, $0 < d < d_L$: tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
   b. Jika, $d_L \leq d \leq d_U$: tidak ada autokorelasi negatif / *no desicison.*
   c. Jika, $4\text{-}d_L < d < 4\text{-}d_U$: tidak ada korelasi negatif, keputusan ditolak.
   d. Jika, $4\text{-}d_U \leq d \leq 4\text{-}d_L$: tidak ada korelasi negatif / *no desicision.*
   e. Jika, $d_U < d < 4\text{-}d_U$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif, keputusan diterima.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Identifikasi secara statistik atau ada tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (konstan), maka disebut homokedasitisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).Analisis regresi yang digunakan jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara 1 variabel dependen dengan lebih dari 1 variabel independen yang ingin diestimasikan.analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi EPS. Adapun bentuk persamaanya adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Dimana:

Y = *Earning Per Share (EPS) (Y1).*
b = konstanta perubahan variabel X terhadap Y
a = koefisien konstanta
X = variable terikat
X1 = *Debt to Total Asset (DR)*
X2 = *Debt to equty ratio* (DER)
e = Error term

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{N\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{[N\sum Xi - (\sum Xi)][N\sum Yi - (\sum Yi)]}$$

Nilai koefisien determinasi mempunyai *range* antara 0 sampai 1 atau (0 ≤ R^2 ≤ 1). Semakin besar nilai R^2(mendekati 1) semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel dependen.

5. PengujianHipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t sedangkan untuk menguji model regresi digunakan uji-f.

a) Uji-t

Model ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya secara parsial variable bebas berpengaruh nyata terhadap varibel terikat. Rumus uji t :

$$t = \frac{bi - Bi}{Sbi}$$

Dimana:

bi = Nilai koefisien regresi
Bi = Nilai koefisien regresi untuk populasi
Sbi = Kesalahan baku koefisien regresi

b) Uji-f

Sedangkan uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variable bebas secara simultan terhadap variable terikat. Uji ini

dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table.Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi linier berganda
n = Banyaknya data
k = Banyaknya variabel bebas

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan atau pendanaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta juga berperan aktif dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Tahun 1912 pasar modal didirikan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda di Jakarta. Efek-efek yang diperdagangkan dalam bursa terdiri atas saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia. Tanggal 1 Agustus 1925 didirikan Bursa Efek Surabaya. Kedua pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pemerintah orde lama mengeluarkan UU Darurat No. 12 yang kemudian dijadikan UU No. 15/1952 tentang pasar modal. Tujuan dibuka kembali BEJ untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan Bursa Efek di Jakarta dilakukan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dimana Bank Indonesia terlibat sebagai penasihat. Pada tahun 19777 di masa orde baru BEJ lahir kembali sebagai hasil Keputusan dari Presiden No.

52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT. Danareksa.

Presiden meresmikan kembali BEJ pada tanggal 10 Agustus 1977. PT Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang mencatatkan sahamnya dalam bursa. Untuk menggairahkan pasar modal, pemerintah melakukan deregulasi di sektor keuangan dan perbankan, termasuk pasar modal dan meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

a. Mendapatkan kemudahan syarat *go public*, antara lain laba yang tidak harus mencapai 10%.
b. Diperkenalkannya bursa parallel.
c. Penghapusan *fee* pendaftaran dan pencatatan di bursa yang sebelumnya dipungut oleh BAPEPAM.
d. Investor asing boleh membeli saham yang *go public.*
e. Saham boleh diterbitkan atas tunjuk.

Setelah dilakukannya deregulasi ini pasar modal kembali bergairah. Sejak diaktifkan kembali hanya 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ, setelah deregulasi tercatat 238 perusahaan yang terdaftar di BEJ sejak tahun 1988-1996. Periode ini dinamakan periode kebangkitan. Kemudian pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya kembali muncul.

Tahun 1995 BEJ mengotomatisasi seluruh kegiatannya, dan meninggalkan sistem manual yang dirasa sudah tidak mencukupi lagi karena kegiatan transaksi yang telah melebihi kapasitas sistem manual. Sistem

otomatis ini diberi nama *Jakarta Automated Trading System* (JATS), dan mulai beroperasi pada hari Senin tanggal 22 Mei 1995. Stahun berikutnya yaitu pada tanggal 19 September 1996 BES juga diterapkan sistem otomatis yang disebut Surabaya *Market Information and Automated Remote Trading* (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS di BEJ dan sistem KDEI (*Kliring Deposit Efek Indonesia*) untuk kegiatan transaksi.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

1. PT. Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk ("Perseroan") didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Perseroan didirikan dengan Akta Notaris Siekhwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Masjuki, S.H., notaries pengganti dari Imas Fatimah, S.H., No. 83 tanggal 24 juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang no. 47/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.

AHU-56114.AH.01.02 tanggal 28 Agustus 2008. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 17 Maret 2009 No. 22, Tambahan Berita Negara No. 7879.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil , sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

2. PT. Astra Otoparts Tbk.

PT. Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otoparts bermula dari didirikannya PT. Alfa Delta Motor pada tahun 1976, yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin dan konstruksi. Setelah mengalami berbagai perubahan dan pergantian nama perusahaan, akhirnya pada tahun 1997 berganti menjadi PT. Astra Otoparts dan pada tahun 1997 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi : AUTO. Sejak saat itu PT. Astra Otoparts menjadi perusahaan public dengan nama PT. Astra Otoparts Tbk.

Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri dan komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh 6 unit bisnis dan 29 anak perusahaan dengan 36.284 orang karyawan. Beberapa anak perusahaan merupakan *joint venture* dengan sejumlah produsen komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, dan Amerika, seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akebono, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Kayaba, Keihin, Mahle, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, SunFun, Toyoda Gosei, Visteon Corporation, Yazaki dan Aktiebolaget SKF.

3. PT. Indo Kordsa Tbk.

Dengan sejarah yang lebih dari tiga decade, PT. Indo Kordsa Tbk diakui sebagai pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Indonesia, dengan reputasi teknis yang prima, profesionalisme keunggulan dan komitmen kepada pelanggan. Perseroan didirikan pada bulan juli 1981 dengan nama PT Branta Mulia, dan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Jawa Barat, pada bulan April 1985. Pada bulan Juli 1990, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Operasi Perseroan diperluas selama dekade berikutnya, mendirikan perseroan patungan,Thai Branta Mulia Co. Ltd., pada Oktober1990, dan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand pada tahun 1993.

4. PT. Goodyear Indonesia Tbk.

Goodyear Indonesia merupakan perusahaan manufaktur, eksportir, importer dan penjualan ban, ban dalam, flap dan produk turunan karet lainnya

yang pertama di Indonesia. Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama "N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited" pada tanggal 26 Januari 1917 berdasarkan Akta Notaris Benjamin terKuile No. 199, yang kemudian berubah nama menjadi "PT Goodyear Indonesia" berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978.

5. PT. Gajah Tunggal Tbk.

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. Memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga tahun 1981. Awal tahun 90-an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk. Pada saat ini Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (*Styrene Butadiene Rubber*) yang terkait dengan fasilitas produk ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik SBR milik Perusahaan berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

6. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

PT Indomobil Sukses International Tbk. (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses International Tbk.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merk "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya. Perseroan mengelola merk-merk terkenal dengan reputasi Internasional yang meliputi Audi, Foton, Hino, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, dan Mack Trucks.

7. PT. Indospring Tbk.

PT. Indospring Tbk sebuah Perseroan industry yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Juni 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990

perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 10 Mei 1997, PT. Indospring Tbk telah mengadakan Perjanjian Bantuan Teknik dan Lisensi Wigan Murata Spring Co. Ltd., Jepang khusus untuk produksi valve spring. Pabrik kedua yang beroperasi pada tahun 2007, mempunyai beberapa keunggulan teknologi yang dapat memproduksi pegas daun tipe Parabolik (Parabolic Springs). Pada tahun 2011 pabrik ketiga (berdekatan dengan pabrik kedua), sudah selesai dibangun. Pabrik ketiga ini bertujuan untuk menambah kapasitas produksi pegas dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar global.

8. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Perusahaan didirikan dengan nama PT Lippo Champion Glory pada tanggal 7 Januari 1982. Pada tanggal 21 September 1989, nama PT Lippo Champion Glory diubah menjadi PT Champion Spark Plug Industries. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1989. Pada tanggal 21 Agustus 1990, nama PT Champion Spark Plug Industries diubah menjadi PT Lippo Industries. Pada tahun 1991 melakukan Penawaran Umum Terbatas I. Pada tahun 1996 nama PT Lippo Industries diubah menjadi PT Lippo Industries Tbk. Dan perusahaan nilai nominal saham yang semula Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham. Pada tahun 1997 nama PT Lippo Industries Tbk diubah menjadi PT Lippo Enterprises Tbk. Pada tahun 2000 perusahaan memcatatkan seluruh sahamnya (company listing). Pada tahun

2001 nama PT Lippo Enterprises Tbk diubah menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

9. PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan) merupakan produsen ban di Indonesia yang memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestic dan internasional. Selain menjalankan usaha di bidang industry pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, Perseroan juga telah mendapatkan ijin dalam pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI).

Berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa, perseroan yang beralamatkan di Jl. Raya Lemahabang km 58,3 Desa Karangsari Cikarang Timur-Bekasi Jawa Barat ini pada masa awal berdirinya didesain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-itali, selain juga teknis dan distribusi dari continental GMbh-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

10. PT. Nipress Tbk.

PT Nipress didirikan pada tanggal 24 April 1975 sebagai salah satu produsen aki motor dan aki mobil terbesar di Indonesia. Dengan keputusan Menteri Kehakiman RI pada suratnya No. 72/1975 A.N.P Th.1975 Tambahan Berita Negara RI tanggal 25 Mei 1975/No. 42. Tambahan No. 394. Nipress memulai operasionalnya sebagai produsen dan supplier aki motor dan aki

mobil dengan memproduksi 58.500 aki per tahun. Saat ini kapasitas produksi Nipress mencapai 2,5 juta aki mobil dan 3,5 juta aki motor per tahun.

11. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984. Lokasi pabrik di Jl. Muncul 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang Industri manufacturing dan pemasaran velg kendaraan bermotor yang terbuat dari bahan Alumunium Alloy Wheels.

Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas 6.000 unit perbulan. Dengan merk dagang Enmaru, produk Perseroan telah memenuhi standard kualitas Internasional dan mendapatan sertifikat JWL-VIA (Japan Wheel License – Japan Vechicle Inspection Assosiation). Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa Negara didunia. Saa0t ini Perseroan memiliki kapasitas produksi 100.000 unit perbulan, mulai size 13 inch sampai 24 inch dan telah mengekspor ke 25 negara didunia. Diantaranya Amerika, Kanada, Eropa, Jerman, Australia, Timur Tengah, Afrika Utara, Asia, Amerika Utara dan Tengah. Sehingga pada tahun 2011 posisi penjualan Perseroan adalah 97% ekspor dan 3% local.

12. PT. Selamat Sempurna Tbk.

PT Selamat Sempurna Tbk. ("Perseroan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri,

suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya agar public dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut.

C. Hasil Analisis Data

1. Perbandingan Variabel Penelitian Selama Periode 3 Tahun

a) *Debt to Asset Ratio (*DR*)*

Rasio *Debt to Asset Ratio (*DR*)* mengukur besarnya kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang jangka panjang dan utang jangka pendek. DR timbul dalam suatu perusahaan apabila dalam perusahaan tersebut terdapat biaya tetap, dimana biaya tetap ini diharapkan dapat memperbesar pendapatan bagi para pemegang saham. *Debt to Asset Ratio (*DR*)* diukur dengan menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pengukuran tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Di bawah ini adalah data DR dari perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu:

Tabel 5
***Debt to Asset Ratio* (DR) Tahun 2009-2011 (dalam %)**

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2009	2010	2011
1.	ASII	0.45	0.48	0.51
2.	AUTO	0.27	0.27	0.32

3.	**BRAM**	0.17	0.19	0.28
4.	**GDYR**	0.71	0.63	0.64
5.	**GJTL**	0.7	0.66	0.62
6.	**IMAS**	0.87	0.8	0.61
7.	**INDS**	0.73	0.7	0.45
8.	**LPIN**	0.33	0.29	0.25
9.	**MASA**	0.42	0.46	0.63
10.	**NIPS**	0.6	0.56	0.63
11.	**PRAS**	0.81	0.7	0.71
12.	**SMSM**	0.42	0.47	0.41

Sumber: Data Diolah

Penggunaan biaya tetap dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif, hal ini tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola biaya tetap tersebut sehingga akhirnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap laba yang akan diterima oleh para pemegang saham. Pada tahun 2009 dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai DR paling tinggi adalah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar 0.87%. Nilai DR tertinggi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk berarti bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan 0.87% dibiayai dengan utang. Nilai ini berada di atas rata-rata industri dari perusahaan sampel pada tahun 2009. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi. Nilai DR PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 0.8%,kemudian turun kembail pada tahun 2011 sebesar 0.61%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai DR paling rendah dialami oleh PT. Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 0.17% pada tahun 2009.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Formulasi dari *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

Di bawah ini adalah data DER dari perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu:

Tabel 6
***Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2009-2011 (dalam %)**

No.	Kode Perusahaa	Tahun		
		2009	2010	2011
1.	**ASII**	1	1.1	1.02
2.	**AUTO**	0.39	0.38	0.47
3.	**BRAM**	0.23	0.26	0.38
4.	**GDYR**	2.45	1.71	1.76
5.	**GJTL**	2.32	1.94	1.61
6.	**IMAS**	10.16	4.99	1.54
7.	**INDS**	2.75	2.39	0.8
8.	**LPIN**	0.49	0.41	0.33
9.	**MASA**	0.74	0.87	1.68
10.	**NIPS**	1.48	1.28	1.69
11.	**PRAS**	4.36	2.33	2.45
12.	**SMSM**	0.8	0.96	0.7

Sumber : Data Diolah

Semakin tinggi penggunaan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan

investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Pada tahun 2009 dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai DER paling tinggi adalah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk yaitu sebesar 10.16%. Nilai DER tertinggi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk berarti bahwa proporsi modal sendiri yang dimiliki perusahaan 10.16% dibiayai dengan utang. Nilai ini berada di atas rata-rata industri dari perusahaan sampel pada tahun 2009. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi. Nilai DER PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 4.99%, kemudian turun kembail pada tahun 2011 sebesar 1.54%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai DER paling rendah dialami oleh PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 0.23% pada tahun 2009.

2. Analisis Deskriptif

a) DR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2009	12	.17	.87	.5400	.22700
2010	12	.19	.80	.5175	.19269
2011	12	.25	.71	.5050	.15889

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2009	12	.17	.87	.5400	.22700
2010	12	.19	.80	.5175	.19269
2011	12	.25	.71	.5050	.15889
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DR tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,87%. Perusahaan yang memiliki DR diatas rata-rata industri pada tahun 2009 adalah PT. Astra International Tbk. Nilai rasio DR terendah adalah 0,17% yaitu PT. Prima Alloy Sejahtera Universal Tbk.

b) DER

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2009	12	.23	10.16	2.2642	2.77142
2010	12	.26	4.99	1.5517	1.30537
2011	12	.33	2.45	1.2025	.67654
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DER tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar

10,16%. Perusahaan yang memiliki DER diatas rata-rata industri pada tahun 2009 adalah PT. Astra International Tbk. Nilai rasio DER terendah adalah 0,23% yaitu PT. Indo Kordsa Tbk.

c) EPS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2009	12	-62	2,480	527.10	777.536
2010	12	2	3,549	1,023.38	1,195.437
2011	12	8	5,273	874.29	1,459.328
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai EPS tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,27%. Perusahaan yang memiliki EPS diatas rata-rata industri pada tahun 2011 adalah PT. Astra International Tbk. Nilai rasio EPS terendah adalah -62% yaitu PT. Prima Alloy Sejahtera Universal Tbk.

3. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	962.70792175
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.316 (dapat dilihat pada Tabel 8) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ε_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah n – 1 karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan pembedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan e_i.
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U.

4. Terapkan kaidah keputusan:

a. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.

b. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat auotokorelasi antar sisaan.

c. Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

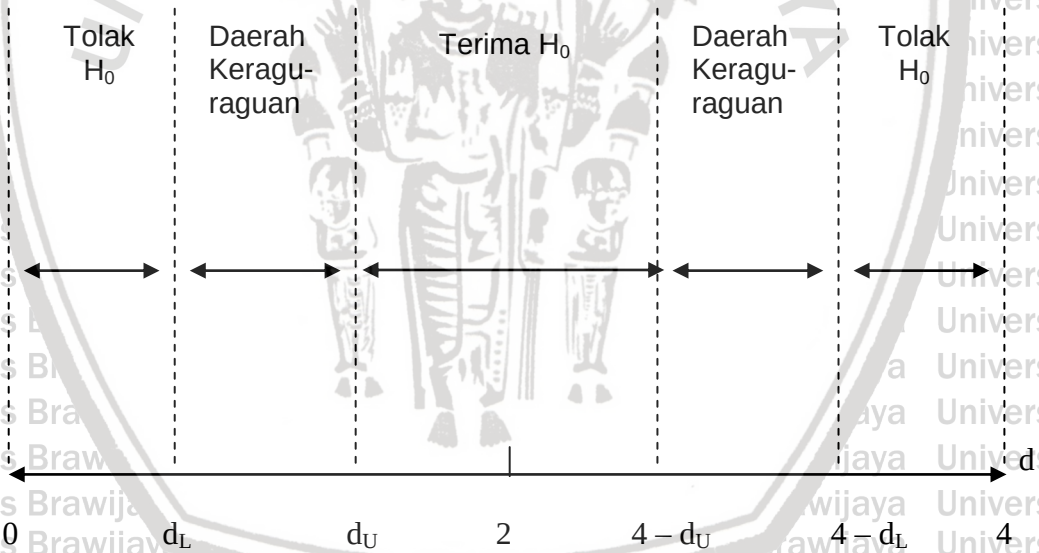

Keterangan:

d_U = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

d_L = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 36 dan k = 2 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1.628 dan 4-du sebesar 2.372. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.899

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 8 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,899 yang terletak antara 1.674 dan 2.326 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.987	1.013
	X2	.987	1.013

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 9, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk DR adalah 0,987
- Tolerance untuk DER adalah 0,987

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk DR adalah 1,013
- VIF untuk DER adalah 1,013

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10
Uji Heterokedastisitas

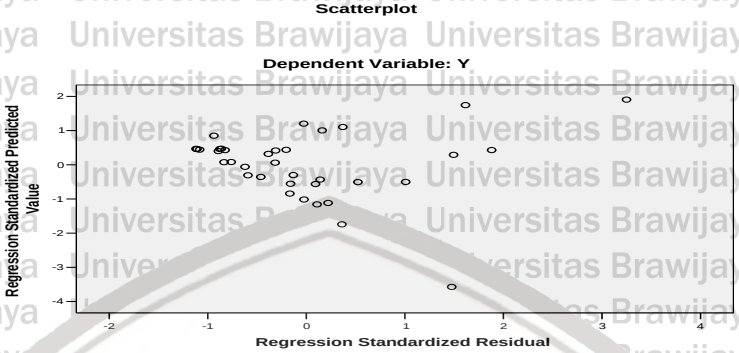

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) terhadap variabel terikat yaitu EPS (Y).

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 13.00* didapat model regresi seperti pada tabel 11 :

Tabel 11
Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-138.047	499.402		-.276	.784
	X1	2658.619	888.878	.434	2.991	.005
	X2	-262.075	92.941	-.409	-2.820	.008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = -138.047 + 2658{,}619\ X_1 + -262.075\ X_2$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- EPS akan meningkat sebesar 2658.619 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (DR). Jadi apabila DR mengalami peningkatan 1 satuan, maka EPS akan meningkat sebesar 2658.619 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Dengan kata lain bahwa EPS dapat dipengaruhi oleh DR secara tidak signifikan.
- EPS akan menurun sebesar 262,075 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (DER), Jadi apabila DER mengalami peningkatan 1 satuan, maka EPS akan menurun sebesar 262,075 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan..

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain DR sebesar 2658.619 dan DER sebesar

262.075. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DR berpengaruh positif terhadap EPS. Dengan kata lain, apabila bahwa DR meningkat maka akan diikuti peningkatan EPS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (DR (X_1) dan DER (X_2), terhadap variabel terikat (EPS) digunakan nilai R^2, nilai R^2 seperti dalam Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561[a]	.315	.273	991.45178	1.899

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 12 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,315. Artinya bahwa 31,5% variabel EPS akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1) dan DER (X_2). Sedangkan sisanya 68,5% variabel EPS akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR dan DER dengan variabel EPS, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.561, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan EPS termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,4 – 0,6.

Hubungan antara variabel bebas yaitu DR (X_1) dan DER (X_2) dengan EPS bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka EPS juga akan mengalami peningkatan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a. Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signfikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 13
Uji F/Serempak

Hipotesis	F	Sig.	Keterangan
H0 : b0=b1=b2= 0 ; variabel DR dan DER tidak memberikan pengaruh terhadap EPS H1 : b0=b1=b2 ≠ 0 ; variabel DR dan DER memberikan pengaruh terhadap EPS	7,586	0,002	H0 ditolak

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 13 nilai F hitung sebesar 7,586, Sedangkan F tabel (α = 0.05 ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 2,816. Karena F hitung > F tabel yaitu 7,586 > 2,816 atau nilai sig. F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis

regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (EPS) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (DR (X_1) dan DER (X_2).

b. Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diteima dan H_1 ditolak.

1. Pengujian Hipotesis DR terhadap EPS

Pengujian DR terhadap EPS dapat dilihat dalam Tabel 13, berdasarkan Tabel 13 didapatkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,991. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung < t tabel yaitu 2,991 > 2,034 atau nilai sig.t (0,005) < α = 0.05 maka pengaruh X_1 (DR) terhadap EPS adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka EPS akan mengalami peningkatan secara nyata.

2. Pengujian Hipotesis DER terhadap EPS

Pengujian DER terhadap EPS dapat dilihat dalam Tabel 13, berdasarkan pada Tabel 13 didapatkan t test antara X_2 (DER) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,820. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 33) adalah sebesar 2,034.

Karena t hitung > t tabel yaitu 2,820 > 2,034 atau nilai sig.t (0,008) < α = 0.05 maka pengaruh X_2 (DER) terhadap EPS adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan meningkatkan DER maka EPS akan mengalami penurunan secara nyata.

D. Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan 1 variabel terikat yaitu *Earning Per Share* dan 2 variabel bebas yaitu *debt to total assets dan debt to equity ratio.*

Earning per share (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham (Sundjaja dan Barlian, 2002: 123). *Earning per share* merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa setiap lembar saham biasa yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Penelitan ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan variabel DR dan DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 13 nilai F hitung sebesar 7,586, Sedangkan F tabel (α = 0.05 ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 2,816. Karena F hitung > F tabel yaitu 7,586 > 2,816 atau nilai sig. F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis

regresi adalah signifikan. Hasil diatas juga memberikan kesimpulan bahwa manajemen harus memperhatikan variabel-variabel independen tersebut demi tercapainya kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham atas keikutsertaannya dalam perusahaan.

DR menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan tuntuk menjamin utang (Sawir, 2001:13). Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (EPS) menunjukkan t hitung = 2,991. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung < t tabel yaitu 2,991 > 2,034 atau nilai sig.t (0,005) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (DR) terhadap EPS adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka EPS akan mengalami peningkatan secara nyata.

DER merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:333). Tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar

resiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada t test antara X_2 (DER) dengan Y (EPS) menunjukkan menunjukkan t hitung = 2,820. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,820 > 2,034 atau nilai sig.t (0,008) < α = 0.05 maka pengaruh X_2 (DER) terhadap EPS adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan meningkatkan DER maka EPS akan mengalami penurunan secara nyata.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian Adel Putra (2004) dan Maulia M.J. (2009), namun tidak sependapat dengan hasil penelitian Raditya Erdi (2011) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa tingkat DER yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar resiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS, secara parsial variabel yang mempengaruhi EPS secara signifikan adalah DR karena memiliki nilai t hitung paling besar.

Tabel 14
Ringkasan Peneliti Terdahulu

URAIAN	Nama Peneliti				
	1	2	3	4	5
1. Variabel Dependen	EPS	EPS	EPS	EPS	EPS
2. Variabel Independen					
a. Return On Asset (ROA)					
b. Debt to Equty Ratio (DER)	√	√	√	√	√
c. Assets Growth (AG)					
d. Cash Ratio					
e. Firm Size					
f. Growth					
g. Debt to Total Asset (DR)			√		√
h. Cash Position					
i. Return On Investment (ROI)					
j. Growth potensial					
k. Times Interested Earned Ratio		√		√	
l. Current Ratio (CR)					
m. Degree of Financial Leverage		√		√	√
n. Sales Growth					
o. Cash Flow					
p. Total Asset Turn Over					
3. Metode Analisis	RB	RB	RB	RB	RB
4. Variabel paling berpengaruh	DER	DFL	DR	DFL	DFL
5. Data yang digunakan	BEI	PMN	BEI	BEI	BEI

Keterangan tabel

Nama peneliti :
1. Adel Putra
2. Raditya Erdi
3. Rouli Martha
4. Moulia M.J
5. Okta Pria B.

Data penelitian :
BEI : Perusahaan yang listing di BEI
PMN : Perusahaan manufaktur yang di BEI

Variabel dependen :
EPS : *Earning Per Share*

Metode Penelitian :
RB : Regresi Berganda

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada EPS. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel DR (X_1) dan DER (X_2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah EPS (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap EPS dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,486 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 menunjukan nilai sebesar 2,285. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap EPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel EPS dapat diterima.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas DR (X_1) dan DER (X_2) terhadap EPS dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS yaitu DR dan DER.

3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel DR mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel DR mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel DER maka variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap EPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan persentase DR, karena variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi EPS, tapi tanpa mengacuhkan variabel yang lain.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi EPS diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bambang, Riyanto. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.

Barlian, I., & Sundjaja, S. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi ke Lima. Jakarta: Liberata Lintas Media.

Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess. 2005. *Accounting.* Jakarta: PT. Salemba Empat.

Damodar N. Gujarati, 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill.

Gallagher, Timothy J., and Andrew Jr., Joseph D. 2000. *Financial Management*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Alih Bahasa A. Totok Bidisantoso. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. 2006. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Undip.

Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indeks.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YPKN.

Martono & D.Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan.*Yogyakarta: Ekonisia.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Slamet, Achamd. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Ekonomi-Unnes.

Sofyan Syafri H. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Suwarno, Agus Endro. 2004. *"Manfaat Informasi Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No. 2.

Van, Horne 2005. *Accounting Economics*. Jakarta: Translation PT. Gramedia Pustaka Umum.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Lampiran 1
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	**ASII**	PT. Astra International Tbk.
2	**AUTO**	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	**BRAM**	PT. Indo Kordsa Tbk.
4	**GDYR**	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5	**GJTL**	PT. Gajah Tunggal Tbk.
6	**IMAS**	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
7	**INDS**	PT. Indospring Tbk.
8	**LPIN**	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
9	**MASA**	PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk.
10	**NIPS**	PT. Nipress Tbk.
11	**PRAS**	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	**SMSM**	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber data : idx.co.id

Lampiran 2
Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

DR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00005	12	.17	.87	.5400	.22700
VAR00006	12	.19	.80	.5175	.19269
VAR00007	12	.25	.71	.5050	.15889
Valid N (listwise)	12				

DER

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00012	12	.23	10.16	2.2642	2.77142
VAR00013	12	.26	4.99	1.5517	1.30537
VAR00014	12	.33	2.45	1.2025	.67654
Valid N (listwise)	12				

EPS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	12	-62	2.480	527.10	777.536
VAR00002	12	2	3.549	1,023.38	1,195.437
VAR00003	12	8	5.273	874.29	1,459.328
Valid N (listwise)	12				

Lampiran 3
Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	962.70792175
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model	Durbin-Watson
1	1.899

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.987	1.013
	X2	.987	1.013

Scatterplot

Dependent Variable: Y

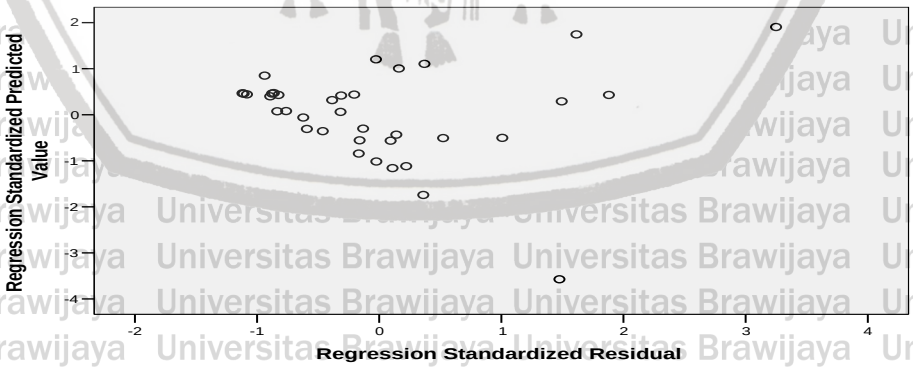

Lampiran 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	808.2575	1163.15062	36
X1	.5208	.18977	36
X2	1.6728	1.81497	36

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.387	-.360
	X1	.387	1.000	.114
	X2	-.360	.114	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.010	.016
	X1	.010	.	.254
	X2	.016	.254	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561[a]	.315	.273	991.45178	1.899

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14913948	2	7456974.220	7.586	.002[a]
	Residual	32438229	33	982976.636		
	Total	47352177	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-138.047	499.402		-.276	.784
	X1	2658.619	888.878	.434	2.991	.005
	X2	-262.075	92.941	-.409	-2.820	.008

a. Dependent Variable: Y